



Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMA Negeri 1 Tigo Nagari

Putri Puspa Dewi¹, Junaidi², Wedra Aprison³, Charles⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Email: putripuspa4843@gmail.com¹, alhadi.junaidi@gmail.com², wedraaprisoniain@gmail.com³, charlesmalinkayo.cc@gmail.com⁴

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah yang berkaitan dengan kompetensi Profesional guru PAI dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, guru kurang menguasai materi yang akan disampaikan kepada siswa, hal tersebut terlihat ketika guru menyampaikan materi pelajaran dan ketika siswa bertanya mengenai materi yang belum dipahami, guru masih ragu dalam menjawab pertanyaan tersebut. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kompetensi profesional Guru PAI di SMA Negeri 1 Tigo Nagari, dan mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru PAI di SMA Negeri 1 Tigo Nagari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif, dengan menggunakan informan kunci adalah Kepala Sekolah serta informan pendukung adalah Guru PAI dan Wakil Kurikulum yang ada di SMA Negeri 1 Tigo Nagari. Dalam mengumpulkan data, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini dirangkum sebagai berikut: 1) kompetensi profesional guru PAI: kompetensi profesional Guru PAI di SMA Negeri 1 Tigo Nagari, menunjukkan bahwa kompetensi profesionalnya sudah cukup bagus karena sudah memenuhi semua kriteria kompetensi profesional mulai dari penguasaan materi ataupun menguasai bahan ajar yang akan diajarkan kepada peserta didik, mampu menguasai metode maupun mengembangkan bahan ajar, mampu menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus, Program Tahunan dan Program Semester. 2) strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru PAI SMA Negeri 1 Tigo Nagari: diikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan Tenaga Guru dan Pendidikan Pelatihan (Diklat), Supervisi, memberikan motivasi, memberikan penghargaan, mengikutkan workshop, dan penataran lokarya.

Kata Kunci: *Strategi, Kepala Sekolah, dan Kompetensi Profesional*

Abstract

The background of this research is related to the professional competence of PAI teachers in carrying out their duties as educators, the teacher lacks mastery of the material to be delivered to students, this can be seen when the teacher delivers the subject matter and when students ask about material that has not been understood, the teacher is still hesitant in answer the question. The purpose of this study is to find out how the professional competence of PAI teachers at SMA Negeri 1 Tigo Nagari, and find out how the principal's strategy in improving the professional competence of PAI teachers at SMA Negeri 1 Tigo Nagari. This study uses a descriptive qualitative approach, using the key informant is the Principal and the supporting informants are PAI Teachers and Curriculum Representatives at SMA Negeri 1 Tigo Nagari. In collecting data, data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and

conclusion drawing. The results of this study are summarized as follows: 1) professional competence of PAI teachers: professional competence of PAI teachers at SMA Negeri 1 Tigo Nagari, showing that their professional competence is quite good because they have met all the criteria of professional competence, starting from mastering the material or mastering the teaching materials to be taught. to students, able to master methods and develop teaching materials, able to arrange learning tools such as lesson plans, syllabus, annual programs and semester programs. 2) the principal's strategy in improving the professional competence of PAI teachers at SMA Negeri 1 Tigo Nagari: including education and training activities for Teachers and Training Education (Diklat), supervision, providing motivation, giving awards, participating in workshops, and upgrading workshops.

Keywords: *Strategy, Principal, and Professional Competence*

PENDAHULUAN

Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Baik buruknya perilaku atau tata cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Oleh sebab itu sumber daya guru harus dikembangkan baik melalui pendidikan dan pelatihan dan kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya lebih meningkat (Bukhari Alma, 2009). Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar anak menjadi dewasa (Wedra Aprison & Junaidi, 2017).

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumberdaya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik dikelas melalui proses belajar mengajar. Ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional dan moral serta spritual. Dengan demikian akan menghasilkan generasi yang baik yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya (Kunandar, 2008).

Kepala sekolah wajib memiliki strategi yang cocok dalam meningkatkan profesionalisme seorang pendidik supaya bisa menjadikan suasana sekolahnya aman dan terkendali, juga memberikan nasihat dengan gurunya dalam melaksanakan model pendidikan. Tidak hanya menjalankan tugasnya, kepala sekolah juga harus memiliki pengetahuan agar bisa membuat strategi, agar tau kemana harus memulai dan seperti apa seharusnya yang dilakukan agar sampai pada tujuan yang ingin dicapai. Pada suatu lembaga pendidikan keberhasilan kepala sekolah sangat tergantung pada pada keahliannya.

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dengan keprofesionalan kepala sekolah, pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud. Karena tenaga kependidikan profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode yang tepat, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan.

Dimana seorang kepala sekolah ia akan menjadi panutan bagi bawahannya. Ia menjadi peranan penting di suatu organisasi tersebut. Adapun bawahan tersebut meliputi: Waka Kurikulum, Majelis Guru, siswa serta staff yang lainnya. Bawahan tersebut harus mentaati apa yang telah diperintahkan kepala sekolah untuk perkembangan sekolah, sebab bawahan harus patuh pada

amanah yang diberikan oleh kepala sekolah. Sebagaimana Allah menjelaskan di dalam Al-Qur'an surah an-Nisa:59

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَزُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ءَاخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jikakamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.*

Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai pendidik (Educator). Dalam menjalankan fungsinya sebagai (pendidik). Pendidik adalah orang yang mendidik. Sedangkan mendidik diartikan memberikan latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Maka peran kepala sekolah sebagai pendidik, harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan (para guru dan yang lainnya) serta meningkatkan akhlak peserta didik disekolah. Serta mampu menciptakan iklim yang kondusif, memberikan nasehat setiap warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, dan mengadakan program akselerasi bagi para peserta didik yang memiliki kecerdasan di atas normal (M Yermardotillah).

Kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin disekolahnya dan bertanggung jawab dan memimpin proses pendidikan disekolahnya, yang berkaitan dengan dengan meningkatkan mutu sumber daya manusia, peningkatan profesionalisme guru, karyawan dan semua yang berhubungan dengan sekolah dibawah naungan kepala sekolah. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab kepala sekolah untuk menggerakkan sumber daya yang ada disekolah. fungsi kepemimpinan amat penting sebab disamping sebagai penggerak juga berperan sebagai kontrol segala aktifitas guru (dalam rangka meningkatkan profesional mengajar), staff, siswa dan sekaligus untuk meneliti persoalan-persoalan yang timbul dilingkungan sekolah.

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan (Hamzah B Uno, 2008). Tugas guru sebagai suatu profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik (Moh. Uzer Usman, 2008). Mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi. Profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Oemar Hamalik, 2004).

Kepala sekolah sebagai pemimpin di SMAN 1 TIGO NAGARI Pasaman yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pembelajaran di sekolah tersebut. Sehingga kepala sekolah dituntut untuk bisa memberikan pembinaan, bimbingan, motivasi, pengawasan dan evaluasi dalam proses pembelajaran dalam upaya guna mencapai kualitas pembelajaran yang baik. Sementara kepala sekolah sebagai supervisor dituntut memberikan pembinaan, bimbingan, motivasi, pengawasan dan evaluasi dalam proses pembelajaran guna mencapai pembelajaran yang berkualitas.

Di SMAN 1 Tigo Nagari. walaupun para guru Pendidikan Agama Islam sudah sarjana tetapi dalam menjalankan tugasnya masih membutuhkan pengarahan dan pembinaan dari kepala sekolah. Sebagai pemimpin pada lembaga pendidikan kepala sekolah di SMAN 1 Tigo Nagari dituntut untuk dapat meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam seiring dengan

perkembangan zaman. Permasalahan yang ingin diungkap oleh penulis yaitu bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam sedangkan kepala sekolah SMAN 1 Tigo Nagari merupakan seorang yang sibuk sehingga waktu kepala sekolah di sekolah sangat terbatas.

Bagaimana sebenarnya strategi yang dilakukan kepala sekolah selama ini seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga meskipun dengan waktu yang terbatas beliau selalu memantau perkembangan para guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar. Kepala sekolah sangat bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan oleh guru, siswa, staff, dan orang tua siswa tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawab kepala sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah haruslah memberikan contoh dan kepemimpinan yang baik agar tercapainya tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas kemudian diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, sekaligus peneliti merupakan Mahasiswa PPL, observasi ini dilakukan ketika peneliti melakukan PPL di SMA Negeri 1 Tigo Nagari. Berdasarkan masalah yang penulis lihat di lapangan, bahwasannya yang berkaitan dengan kompetensi Profesional guru PAI dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, guru kurang menguasai materi yang akan disampaikan kepada siswa, hal tersebut terlihat ketika guru menyampaikan materi pelajaran dan ketika siswa bertanya mengenai materi yang belum dipahami, guru masih ragu dalam menjawab pertanyaan tersebut.

Guru saat mengajar di sekolah, masih kurang dalam penyampaian dan penguasaan materi. Selama pelaksanaan pembelajaran kepala sekolah telah memberikan arahan kepada para guru yang mengajar agar menjalankan tugasnya dengan sungguh-sungguh. Guru harus peka dan tangggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Disinilah tugas guru untuk senantiasa meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan, meningkatkan kualitas pendidikannya sehingga apa yang diberikan kepada peserta didiknya tidak terlalu ketinggalan dengan perkembangan kemajuan zama. Semua dilakukan oleh kepala sekolah agar kinerja guru dalam pembelajaran akan lebih terarah dan meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

Seorang guru PAI dalam proses pembelajaran dituntut untuk dapat melakukan penumbuhan dan peningkatan minat pada setiap subjek yang baru dengan mencontoh minat-minat yang telah ia lihat dalam proses pembelajaran dengan itu ia akan melakukan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran. Dimana didalam proses pembelajaran seorang guru PAI lebih dulu menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu berupa rencana pengajaran, menyusun rencana pembelajaran, menggunakan media pembelajaran serta dalam memberikan materi pelajaran sudah sesuai dengan tujuan yang ada dalam kurikulum. Hal tersebut bertujuan untuk menjadi pegangan guru dalam melakukan proses pembelajaran yang terarah, efektif dan efisien.

Kompetensi profesional berkaitan dengan bidang yaitu memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar, memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran yang tertera dalam peraturan pemerintah, serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum, memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan. Ada beberapa strategi yang sudah diterapkan oleh kepala sekola di SMA Negeri 1 Tigo Nagari untuk meningkatkan kompetensi profesional guru adalah mengikutkan guru dalam pelatihan, KKG, dan seminar. namun itu belum begitu mempengaruhi kompetensi profesional guru tersebut.

Demikian kepala sekolah harus mempunyai strategi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam, agar proses belajar mengajar tidak jenuh atau monoton dan

menghasilkan lulusan yang berkualitas. Berdasarkan dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam DiSMAN 1 Tigo Nagari”.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan adalah data berupa kata-kata teori dan gambaran. Data yang dimaksud diambil dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dokumen pribadi dan lainnya (Lexy J Moleong, 2010). Informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan informan pendukungnya adalah guru PAI dan wakil kurikulum. Untuk mendapatkan data di lapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut: observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Hiberman, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclution drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi) (Sugiono, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Profesional Guru PAI di SMA Negeri 1 Tigo NAGARI

Pada dasarnya, kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan. Menurut Mulyasa dalam Jejen Musfah kompetensi guru merupakan perpaduan antara personal keilmuan, teknologi, sosial, dan spritual yang secara menyeluruhnya membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesional (Jejen Musfah, 2011).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan dalam hal kompetensi profesional Guru PAI, menunjukkan bahwa Guru PAI di SMA Negeri 1 Tigo Nagari, sudah memiliki kompetensi profesional yang cukup bagus dan sudah memenuhi kriteria kompetensi profesional mulai dari penguasaan materi maupun menguasai bahan ajar yang akan diajarkan kepada peserta didik, mampu menguasai metode, mampu menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus, Program Tahunan, dan Program Semester. Walaupun Guru PAI di SMA adalah Guru-guru honorer dan Guru baru, namun walaupun demikian, kepala Sekolah selalu memberikan dukungan agar terus meningkatkan kompetensinya, Guru profesional adalah orang yang mempunyai berkeahlian dibidang keguruan. Dia mampu melaksanakan perannya dengan maksimal serta memiliki pengalaman yang cukup dibidangnya. Dia menguasai materi, teknik, strategi dan hal-hal lain yang berkaitan dengan tugas profesinya. Guru profesional tidak hanya berkompeten dalam penguasaan materi, penggunaan metode yang tepat, tetapi juga ada keinginan untuk selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya dengan mengembangkan strategi-strategi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar sekaligus pendidik agar proses belajar mengajar dapat berjalan optimal”. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar Nasional pendidikan.

Guru yang profesional adalah mereka yang secara spesifik memiliki pekerjaan yang didasari oleh keahlian keguruan dengan pemahaman yang mendalam terhadap landasan kependidikan, atau secara akademis memiliki pengetahuan teori-teori kependidikan dan memiliki keterampilan untuk dapat mengimplementasikan teori kependidikan tersebut. Sebelum melakukan proses pembelajaran guru harus mempersiapkan strategi, metode, materi, dan bahan ajar dengan baik. Untuk itulah setiap kali Guru akan mengajar di kelas, Guru harus mempersiapkan atau merencanakan apa yang akan

disampaikan, bagaimana evaluasi yang akan dilakukan nanti. Tentunya mengacu pada kurikulum yang ada, dan saya selalu menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan ajarkan, agar proses pembelajaran tidak membosankan (Rusman, 2012).

Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI

Hal ini dimaksudkan agar guru mampu merespon perubahan dan tuntutan perkembangan IPTEK dan kemajuan kemasyarakatan, termasuk perubahan sistem pendidikan dan pembelajaran secara micro. Dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI, kepala sekolah dituntut untuk memiliki strategi khusus yang bisa memudahkan kepala sekolah tersebut dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu usaha untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAI strategi yang harus digunakan oleh kepala sekolah yaitu:

1. Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Guru, dan Pendidikan Pelatihan (Diklat)

Berdasarkan Observasi dan Wawancara yang penulis lakukan dalam hal strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru PAI di SMA Negeri 1 Tigo Nagari, kepala sekolah sudah mengikutsertakan guru dalam berbagai macam pelatihan seperti pelatihan, seminar-seminar, Wokhsop, dan diklat. Hal tersebut terlihat pada tanggal 2 juni 2022 di SMA bahwa semua guru sedang mengadakan Workshop. Untuk peningkatan kompetensi guru PAI Kepala Sekolah mengikutkan dalam berbagai kegiatan misalnya, ada kegiatan MGMP guru PAI, diklat, seminar, dan pelatihan-pelatihan lainnya, ada juga nanti kegiatan-kegiatan yang online yang difasilitasi oleh sekolah. Diklat sendiri diadakan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan setiap individu berkaitan dengan organisasi maupun meningkatkan wawasan dan keterampilan di lingkungan kerja. Pelatihan untuk guru bukan sekedar kegiatan biasa yang dilakukan ketika luang, melainkan bisa menjadi kegiatan wajib yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas mengajar”.

2. Memotivasi

Motivasi adalah suatu keadaan psikologi tertentu dalam diri seseorang yang muncul oleh karena adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan tetentu. Dari motivasi ini kemudian timbul tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan (Bambang Swasto, 1996). Berdasarkan hasil wawancara, Kepala sekolah memang sudah memberikan motivasi kepada Guru PAI di SMA Negeri 1 Tigo Nagari. Kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru tidak hanya dalam bentuk materi atau sertifikat saja, tetapi juga perhatian, support, dan memberikan kenyamanan pada lingkungan belajar sehingga guru akan termotivasi untuk melaksanakan tugasnya dengan baik.

3. Penataran dan Lokarya

Pelaksanaan penataran dan lokarya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dapat dilakukan oleh sekelompok guru yang mempunyai maksud sama. Pelaksanaanya dilakukan dengan cara mengundang seorang atau beberapa orang pakar sebagai narasumber. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, setiap tahun mendatangkan narasumber atau mengukitsertakan pada kegiatan yang dilaksanakan diluar sekolah atau pada instansi tertentu, guna menambah pengetahuan dan wawasan juga pengalaman Guru, tujuannya agar para guru memiliki kemampuan profesional dan memaksimalkan proses pembelajaran didalam kelas.

4. Supervisi

Supervisi dilakukan dengan tujuan memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga untuk mengembangkan potensi kualitas Guru (Luk-

luk Mufidah, 2008). Kepala sekolah sudah melakukan supervisi, setiap sekolah pasti memiliki program supervisi setiap tahun untuk setiap guru tidak hanya guru pendidikan agama Islam, jadi kita adakan perencanaan, ada pelaksanaan, ada evaluasi, dan ada tindak lanjutnya untuk bagaimana guru ini bisa profesional. Hal ini terbukti ketika observasi, terlihat setelah lonceng berbunyi dan kegiatan proses pembelajaran dimulai Bapak Zulfildairi mengunjungi kelas X IPA 2 dan mengamati proses pembelajaran. Tujuan supervisi ini yaitu membina guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan yang sebenarnya dan peranan sekolah untuk mencapai tujuan itu, selain itu juga membantu guru untuk dapat mengevaluasi aktivitasnya dalam konteks tujuan katifitas perkembangan peserta didik”.

5. Memberikan Penghargaan

Penghargaan merupakan bentuk apresiasi yang diberikan terhadap hasil kerja seseorang. Seorang guru yang telah melaksanakan tugasnya perlu diberikan penghargaan, sesuai dengan Undang-Undang no 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen antara lain. Pasal 36: penghargaan pada guru dapat diberikan tanpa tanda jasa, kenaikan pangkat Istimewah, finansial, Piagam. Dan penghargaan lain. Melalui penghargaan ini guru dirangsang untuk lebih meningkatkan kompetensi profesionalnya. Sesuai dengan hasil wawancara oleh bapak Wakil Kurikulum tentunya ada penghargaan yang diberikan kepada guru tetapi bentuk penghargaannya tidak selalu dalam bentuk materi, misalnya dalam bentuk sertifikat, piagam dan jabatan memberikan kemudahan-kemudahan, kemudian melakukan promosi seperti diklat tadi kalau dibutuhkan satu atau dua orang saja sementara gurunya ada tiga yang kita tunjuk tentunya yang memiliki kompetensi yang cukup bagus.

6. Mengikuti Workshop

Workshop dapat meningkatkan guru dalam mengelola program belajar mengajar, guru dapat menguasai secara mendalam serta terstruktur bahan ajar dan mampu merancang penggunaan fasilitas mengajar. tenaga atau sumber daya telah diperoleh suatu organisasi, perlu pengembangan sampai pada tarif tertentu sesuai dengan pengembangan organisasi itu. Pengembangan sumber daya ini penting searah dengan pengembangan organisasi (Soekidjo Notoatmodjo, 1998).

Berdasarkan observasi Hal tersebut terlihat pada tanggal 2 juni 2022 di SMA bahwa semua guru sedang mengadakan Workshop. Sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh kepala Sekolah, kegiatan Workshop bertujuan agar guru mampu mengelola program mengajar, karena dalam pembelajaran guru harus membuat program pembelajaran yang dibentuk dalam yang dibentuk dalam satuan harian. Dalam membuat satuan kegiatan harian guru mendapat panduan setelah mengikuti Workshop, agar guru mampu memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan dan untuk kepentingan pengajaran”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI di SMA Negeri 1 Tigo Nagari” maka dapat ditarik kesimpulan: 1) Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam. Kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Tigo Nagari. Menunjukkan bahwa kompetensi profesionalnya sudah cukup bagus karena sudah memenuhi semua kriteria kompetensi profesional mulai dari penguasaan materi PAI yaitu: Fiqh, Al-Qur’an Hadist, Aqidah Akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam, menguasai bahan ajar yang akan diajarkan kepada peserta didik. setiap pembelajaran Guru selalu mengajarkan materi tanpa terfokus pada buku, Guru menguasai materi sehingga langsung terfokus menyampaikan pada peserta didik, menyesuaikan materi pelajaran dengan kurikulum, mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. 2) Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan

Agama Islam. a) Mengikutkan guru dalam pelaksanaan Diklat dan seminar guru, kegiatan pelatihan dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menambah ilmu pengetahuan juga wawasan yang nantinya bisa disampaikan atau dipraktikkan kepada murid yang dijarakan dalam proses pelaksanaan pelatihan. b) Kepala sekolah melakukan Supervisi ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan kompetensi profesional guru PAI, selain itu supervisi ini juga bertujuan untuk mengetahui secara langsung bagaimana cara guru kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam. c) Memberikan motivasi, motivasi dari kepala sekolah menjadi penyemangat bagi guru-guru untuk meningkatkan perbaikan dalam inovasi pendidikan sebagai wujud nyata mengembangkan kompetensi profesional guru PAI. d) pemberian penghargaan buat guru yang berkompeten dilakukan bapak kepala sekolah untuk menambah semangat para guru dalam proses belajar mengajar dikelas. e) Kegiatan Workshop dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran terutama untuk meningkatkan kompetensi guru itu sendiri. f) Dengan adanya penataran dan lokarya diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan juga pengalaman tujuannya adalah untuk kemajuan dirinya sendiri maupun untuk kepentingan kependidikannya sebagai seorang guru yang dituntut untuk profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma Bukhari. (2009)Guru Profesional, Bandung: Alfabeta
- Aprison Wedra, & Junaidi. (2017) ' pendekatan Saintifik Melihat Arah Pembangunan Karakter dan Peradaban Bangsa Indonesia' Episteme: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman, 12.2 (2017),507-32 <<https://doi.org/10.21274/epis.2017.12.2.507-532>
- Bambang Swasto, Manajemen Sumber Daya Manusia. (1996) Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya,
- Hamalik Oemar. (2004) Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi, Jakarta: BumiAksara
- Luk-luk Mufidah, Supervisi Pendidikan. (2008) Jember: Center Of Society Stidies.
- Kunandar. (2008) Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Musfah Jejen. (2001) Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar,Kencana: Jakarta
- Notoatmodjo Soekidjo. (1998) Pengembangan Sumber Daya Manusia, Jakarta: Rineka Cipta
- Rusman. (2012) Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesional Guru, Jakarta: PT Raja Grapindo Persada
- Uno B Hamzah. (2008)Profesi I Kependidikan, Jakart: BumiAksara
- Usman Uzer Moh. (2008)Menjadi Guru Profesional,Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Yermadhotillah M, Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pendidik